# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

### 2.1.1 Pengetahuan

Menurut Notoadmojo(2014) bahwa pengetahauan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui mata dan telinga..Tingkat pengetahuan dicakup dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*) mempunyai arti sebagai mengingat materi atau suatu fakta yang diperoleh dari panca indera.
b. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk menjelaskan dan mengintepretasikan objek yang diketahui secara benar.
c. Penerapan (*applicatian*) diartikan sebagai pemamahan seseorang tentang sebuah objek dengan menggunakannya atau mengaplikasian pada suatu kejadian atau situasi lain.
d. Analisis (*analysis*) diartikan sebagai kemampuan dalam menjabarkan dan memisahkan, kemudian menghubungkan antara komponen pada sebuah objek.
e. Sintesis (*synthesis*) diartikan sebagai kemampuan dalam menyusun formula atao konsep-konsep baru dari konsep atau formula yang telah ada.
f. Penilaian (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan menilai suatu objek yang didasarkan pada norma-norma atau kriteria yang berlaku di masyarakat.

Pengetahuan seseorang menurut Notoatmojo(2014) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha dan pengubahan sikap serta tata seseorang atau kelompok yang diturunkan oleh generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya melalui pelatihan dan pengajaran. Visi pendidikan adalah mencerdaskan manusia.

2. Pekerjaan

Salah satu tempat yang dapat memperoleh pengetahuan adalah lingkungan pekerjaan. Dalam proses bekerja pengetahuan selalu dapat didapatkan dari rekan, atasan, maupun pengalaman sendiri.

3. Usia

Dalam proses bertambah usia dapat membuat perubahan pada aspek fisik maupun psikologis. Semakin bertambahnya usia taraf berfikir semakin matang dewasa.

4. Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan seseorang untuk menekuni dan mendalami suatu hal atau bidang tertentu dan pada akhirnya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami seseorag dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengelamaan adalah sumber pengetahuan yang terbesar yang berpengaruh pada ingatan manusia. Melalui kejadian yang telah dilewati maka pengetahuan tersebut akan lama tersimpan di dalam otak.

6. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Kebudayaan mempengaruhi pembentukan sikap dan pengetahuan manusia. Kebudayaan yang bagus akan membentuk kepribadian yang baik pula.

7. Paparan Informasi

Informasi merupakan paparan pengetahuan yang didapatkan melalui media cetak, media lisan, maupun dari pengalaman. Paparan Informasi juga dapat berarti tehnik dalam mengumpulkan, menyiapkan, dan menyebarkan informasi.

8. Media

Media merupakan sumber pengetahuan yang paling besar yang dapat dieroleh. Contoh media adalah televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

### 2.1.2 Sikap

Sikap dapat diartikan sebagai ekspresi perasaan yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap sebuah objek. Menurut Damiati, dkk (2017), komponen utama sikap dapat dibagi menjadi tiga komponen yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif ialah pengetahuan dan pandangan yang diperoleh dari pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi sebuah objek yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif ialah komponen yang berhubungan dengan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif ialah komponen yang menunjukkan tindakan tertentu yang dilakukan yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi

### 2.1.3 Tindakan

Suatu pengetahuan dan sikap dapat diwujudkan dalam tindakan. Tindakan merupakan cara seseorang dalam menerjemahkan pengetahuan dan sikap yang telah diperoleh, sebagai contoh tindakan mengubah pola hidup sehat disebabkan oleh pengetahuan dan sikap tentang pola hidup sehat. Menurut Notoadmojo (2003) tindakan terbagi atas beberapa tingkatan yaitu:

a. Persepsi (*perception*), mengenal objek berhubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
b. Respon terpimpin (*guided respons*), melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
c. Mekanisme (*mecanisin*), adalah seseorang yang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan sudah menjadi kebiasaan.
d. Adaptasi (*adaptation* ), adaptasi adalah praktik dan tindakan yang telah berkembang. Adaptasi juga dalah tindakan yang dilakukan bukan hanya sekedar rutinitas atau mekanisme saja tetapi telah dilakukan modifikasi dengan tidak mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

## 2.2 Remaja

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 25 tahun 2014 menjelaskan bahwa remaja adalah kelompok usia 10 tahun sampai usia 18 tahun. Masa remaja adalah periode terjadinya masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat baik secara fisik, psikologis, dan intelektual. Perkembangan remaja dapat ditandai dengan tingkah laku positif dan negatif dikarenakan remaja pada masa ini mengalami panca roba dari dewasa menuju dewasa. Tingkah laku Negatif yang terjadi pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang dapat mengubah pola pikir dan tindakan seorang remaja (Sarwono 2019) dikemukakan bahwa ciri khas perkembangan adalah sebagai berikut:

a. Mengalami perubahan fisik paling pesat dibandingkan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya.
b. Memiliki energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk beraktivitas dan berkreatifitas.

c. Memiliki fokus dan perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dan berangsur melepaskan diri dari orang tua
d. Memiliki yang kuat terhadap lawan jenis bukan hanya sebagai teman tetapi telah mengarah ke dalam bentuk perasaan menyukai.
e. Memiliki keyakinan dan kebenaran terhadap keagaman, dimana pada proses ini mereka akan mencari kebenara yang hakiki dan apabila tidak menemukannya keyakinan terhadap agama akan goyah.
f. Memiliki kemampuan untuk menunjukkan kemandirian dalam kemampuan mengambil keputusan terkait dengan aktivitas sehari-hari
g. Mengalami masa penyesuaian diri dalam proses transisi dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan orang dewasa. Remaja akan mengalami keulitan dalam hal penyesuaian diri memasuki kehidupan orang dewasa.
h. Mengalami masa pencarian identitas diri sehingga remaja akan mencoba segala hal baru dalam proses pencarian ini. Proses pencarian diri ini akan menimbulkan hasil yang negatif bila remaja berada pada lingkungan dan komunitas yang tidak tepat. Pengetahuan yang didapat juga dapat menjadi salah satu indikator remaja dalam menemukan identitasnya.

## 2.3 NAPZA

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Selain Napza istilah lain yang diperkenalkan oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia adalah Narkoba. Napza secara umum merupakan zat-zat kimiawi yang jika dikonsumsidalam tubuh baik melalui oral maupun melalui suntikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 menyebutkan bahwa:

a. Narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan perubahan dan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam beberapa golongan.
b. Prekursor Narkotika adalah zat kimia atau bahan pemula yang digunakan dalam pembuatan Narkotika.

Menurut Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) No.24 Tahun 2021 pasal 1 menyebutkan Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoatif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat menyebabkan perubahan khas pada aktifitas

mental dan perilaku. Zat Adiktif adalah bahan atau zat yang bukan merupakan Narkotika dan Psikotropika.

### 2.3.1 Penggolongan NAPZA

**1. Penggolongan Narkotika**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 mengenai penggolongan narkotika, dibedakan menjadi tiga golongan, sebagai berikut

a. Narkotika golongan I

Narkotika golongan I hanya digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi yang mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Adapun jenis narkotika golongan I yaitu:

1. Tanaman *Papaver Somniferum* L dengan semua bagian-bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya.
2. Opium mentah, adalah getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman *Papaver Somniferum* L tanpa mengalami pengolahan sekedarnya tanpa memperhatikan kadar morfinnya.
3. Opium masak, terdiri dari candu, jicing, jicingko.
4. Tanaman koka, tanaman dari semua genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* termasuk buah dan bijinya.
5. Daun koka, daun yang belum atau sudah dikeringkan dalam bentuk serbuk dari semua tanaman genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia.
6. Kokain mentah, semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokaina.
7. Kokaina, metil *ester-1-bensoil ekgonina*.
8. Tanaman ganja, semua tanaman genus *cannabis* dan semua bagian tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasil olahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis.

b. Narkotika golongan II

Narkotika golongan II adalah Narkotika berkhasiat untuk pengobatan atau terapi dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi akan ketergantungan. Adapun jenis narkotika golongan II yaitu:

1. Alfametadol
2. Benzetidin

3. Dimenoksadol
4. Etilmetiltiambutena
5. Furetidina
6. Fentanil
7. Hidromorfinol
8. Isometadona
9. Morfina

c. Narkotika golongan III

Narkotika golongan III merupakan narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan digunakan dalam terapi dengan tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi yang ringan dalam ketergantungan . Adapun jenis narkotika golngan III yaitu:

1. Etilmorfina
2. Buprenorfina
3. Kodeina
4. Propiram
5. Polkodina

**2. Penggolongan Psikotropika**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang perubahan penggolongan psikotropika, dibedakan menjadi empat golongan, sebagai berikut:

a. Psikotropika golongan I

Psikotropika golongan I mempunyai potensi yang tinggi menyebabkan kecanduan. Zat ini termasuk dalam obat-obatan terlarang yang penyalahgunaannya dapat dikenai sanksi hukum. Jenis obat-obatan ini tidak untuk pengobatan, melainkan hanya digunakan sebagai ilmu pengetahuan saja. Adapun yang termasuk kedalam golongan ini yaitu:

1. Deskloroketamin
2. 2F-Deskloroketamin
3. Flualpromazolam
4. Flubromazolam

b. Psikotropika golongan II

Pikotropika golongan II memiliki resiko ketergantungan yang cukup tinggi meski tidak separah golongan I, Pemakaian obat-obatan golongan ini dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, pengunaannya harus

sesuai dengan resep dokter agar tidak memberikan efek kecanduan. Psikotropika golongan dua termasuk jenis obat-obatan yang paling sering disalahgunakan oleh pemakainya. Jenis psikotropika golongan II adalah sebagai berikut:

1. Amineptina
2. Etilfenindat
3. Etizolam
4. Sekobarbital
5. Diclazepam

c. Psikotropika golongan III

Psikotropika golongan III memberikan efek kecanduan sedang. Penggunaan obat ini harus diikuti dengan resep dokter agar tidak membahayakan kesehatan. jIka dipakai dalam dosis yang berlebih, maka kerja sistem di dalam tubuh akan menurun secara drastis hingga membuat tubuh tidak dapat terjaga dan akan tidur terus. Penyalahgunaan obat golongan ini dapat menyebabkan kematian. Adapun jenis psikotropika golongan III adalah:

1. Amobarbital
2. Butalbital
3. Flunitrazepam
4. Glutetimida
5. Katina
6. Pentazosina
7. Pentobarbital
8. Siklobarbital

d. Psikotropika golongan IV

Golongan IV adalah golongan yang memiliki resiko kenduan paling rendah dibandinkan dengan golongan lain. Penggunaan obat ini juga tidak dapat dilakukan apabila tidak melaui resep dan pengawasan dokter. Golongan ini dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya termasuk kematian. Penyalahgunaan obat-obatan pada golongan IV sangat tinggi. Beberapa diantara golongan psikotropika ini dapat dengan mudah ditemukan dan sering dikonsumsi sembarangan. Adapunu jenis penggolongan obat ini adalah sebagai berikut:

1. Allobarbital
2. Alprazolam
3. Amfepramona
4. Aminoreks

5. Bromazepam
6. Brotizolam
7. Butobarbital
8. Delorazepam
9. Disazepam
10. Etil amfetamina
11. Estazolam
12. Etil Lofazepat

**3. Penggolongan Zat adiktif**

Penggolongan zat adiktif menurut Ummu Alifia (2010) adalah sebagai berikut:

a. Alkohol yang terdapat pada berbagai jenis minuman keras.
b. Inhalasi atau solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap, terdapat pada berbagai keperluan kantor dan rumah tangga.
c. Nikotin, yang terkandung dalam tembakau.
d. Kafein, yang terkandung
e. Minuman energi

Alkohol dibagi menjadi 3 golongan sesuai dengan kadar alkoholnya yaitu :

1. Golongan A adalah minuman beralkohol dengan kadar etanol 1% - 5% Contoh: greend sand,Redbul.
2. Golongan B adalah minuman alkohol dengan kadar etanol 5%- 20% Contoh: anggur kolasem.
3. Golongan C adalah minuman alkohol dengan kadar etanol 20% - 45% Contoh: arak, wisky, vodka.

### 2.3.2 Bahaya Penyalahgunaan NAPZA

NAPZA memiliki dampak negatif apabila tidak dipergunakan sebagai pengobatan. Dampak dari penyalahgunaan NAPZA yang berlebihan akan menimbulkan halusinasi, merasakan bahagia berlebih, depresi dan apabila dikunsumsi jangka panjang akan menimbulkan kerusakan pada bagian otak dan syaraf pada tubuh. Jika pengguna NAPZA yang telah ketergantungan akan merasakan efek sakaw apabila tidak mengkonsumsinya lagi dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa menyiksa tubuh.

Dampak pengguanaan NAPZA bagi kesehatan tubuh menurut Ummu Aliffia (2010) antara lain:

a. Euforia
    i. Perasaan senang yang luar biasa dan munculnya keberanian yang tidak wajar.
    ii. Hilangnya segala beban pikiran seperti rasa sedih, resah khawatir, hingga menyesal. Semua yang dilihat dan didengar pada saat itu terasa indah dan menyenangkan.
    iii. Memiliki perasaan bahwa semua permasalahan yang semula sangat sulit dihadapi menjadi sangat mudah.
b. Delirium
    i. Keadaan dalam ketegangan psikis dan tekanan jiwa yang sangat berat.
    ii. Kegelisahan yang menimbulkan gangguan motorik (gangguan kerja otak).
c. Halusinasi
    i. Timbulnya khayalan yang tidak terkendali.
    ii. Indera penglihatan dan pendengaran tidak stabil, mulai merasa mendengar sesuatu yang tidak berada disekitar.
d. Weaknes
    iv. Keadaan jasmanii dan rohani yang melemah.
    v. Hilang semangat bekerja dan beraktifitas, dan lebih memilih menyendiri di dalam kamar.

iii. Drawsiness

Kesadaran turun dengan pikiran yang kacau ingin menghisap kembali (ketagihan) dengan berusaha menambah dosisnya.

Dampak penggunaan NAPZA selain bagi diri sendiri, juga dapat berdampak pada keluarga juga pada bangsa dan negara. Dampak penyalahgunaan Napza bagi keluarga antara lain.

1. Hilangnya sopan santun di rumah bahkan dihadapan keluarga lainnya dan tidak segan untuk melakukan kekerasan.
2. Tidak mrnghargai harta milik keluarga seperti mengendarai kendaraan tanpa perhitungan, rusak atau menjadi hancur sama sekali, bahkan juga tidak segan untuk menjual harta milik keluarga sendiri demi dapat membeli zat tersebut.
3. Merusak nama baik keluarga akibat perilakunya menyimpang yang dilakukan.
4. Menghabiskan biaya yang sangat besar untuk perawatan pemulihan dan rehabilitasi.

Bahaya penyalahgunaan narkoba yang berdampak pada lingkungan sekitar antara lain:

1. Melakukan tindakan yang dapat menngangu masyarakat seperti membuat keonaran.
2. Melakukan tindak kriminal yang merugikan masyarakat seperti mencuri dan membunuh.

### 2.3.3 Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja

Dalam proses pencarian jati diri, remaja akan selalu ingin bersosialisasi dengan individu lainnya. Pergaulan yang positif akan menghasilakn pemikiran dan tindakan yang positif. Apabila remaja berada pada lingkungan yang negatif maka kemungkinan untuk berpikir dan bertindak negatif sangat tinggi. Jika remaja tersebut tidak dibekali ilmu pengetahuan dan keyaknan yang kuat, peluang untuk terjerumus kedalam penyalahgunaan NAPZA sangatlah besar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi remaja terjerumus kedalam penyalahgunaan NAPZA menurut Ummu Alifia (2010) antara lain:

a. Faktor individual

1. Keingintahuan remaja sangat besar sehingga membuatnya akan mencoba cari lebih dalam tentang sesuatu dan mencobanya. Remaja memiliki rasa berani yang tinggi sehingga tidak akan memikirkan resiko atau akihat dari keputusan yang akan diambil.
2. Keinginan yang sangat besar untuk bersenang senang, karena pada fase ini remaja hanya akan memikirka hal yang mebuat dia senang.
3. Gengsi terhadap teman sebaya dan juga sangat bergantung pada tren yang sedang terjadi tanpa memikirkan baik dan buruknya.
4. Remaja selalu ingin berkelompok dan akan selalu berusaha masuk dalam sebuah kelompok yang dia mau. Remaja akan melakukan apa saja untuk dapat masuk dalam sebuah kelompok walaupun harus melanggar norma yang ada.
5. Mencari pelarian terhadap masalah yang sedang dihadapi.
6. Tidak memiliki pengethauan yang benar tentang bahaya penggunaan NAPZA.

b. Faktor eksternal

1. Lingkungan keluarga, hubungan yang buruk dalam keluarga inti dapat menyebabkan seorang remaja terjerumus kedalam penyalahgunaan NAPZA. Kurangnya kasih sayang dan harmonisasi dalam keluarga akan membuat remaja mencari pelarian untuk melampiaskan hal tersebut.

2. Lingkungan sekolah, sekolah yang tidak disiplin, berada di lingkungan negatif, serta memiliki siswa pengguna NAPZA akan memberikan kontibusi menambah penyalahguna NAPZA.
3. Lingkungan pertemanan, kebutuhan remaja dalam bersosialisai dan dapat diterima dalam suatu lingkunggan dan kelompok mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan NAPZA.

## 2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep penelitian adalah:

**Gambar 2.1** Kerangka Konsep

## 2.5 Definisi Operasional

1. Pengetahuan

   Pengetahuan adalah hasil tahu siswa-siswi terhadap penyalahgunaan NAPZA yang diukur dengan menggunakan kusioner. Dihitung dengan menggunakan skala Guttman.
2. Sikap

   Sikap adalah reaksi atau respon siswa-siswi terhadap penyalahgunaan NAPZA diukur dengan menggunakan kusioner. Dihitung dengan menggunakan skala likert.
3. Tindakan

   Tindakan adalah perbuatan siswa-siswi terhadap penyalahgunaan NAPZA diukur dengan menggunakan kusioner. Dihitung dengan menggunakan skala Guttman.